

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal saat ini sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi. Pertama, sebagai sarana pembiayaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk menggalang modal dari masyarakat pemodal (investor). Modal yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Kedua, pasar modal merupakan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Berinvestasi merupakan salah satu trend yang masih populer hingga saat ini, para investor menanamkan modal dengan harapan dapat memperoleh pendapatan dari investasi yang telah ditanamkannya, selain itu investor menginvestasikan modalnya tujuannya adalah untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka Panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrument derivative seperti option, kontrak berjangka, dan lain-lain.

Saham merupakan salah satu instrumen yang paling populer di pasar modal. Pada hakikatnya saham ialah suatu instrumen bukti kepemilikan atau keikutsertaan seseorang atau suatu organisasi dalam suatu perusahaan (Rahardjo, 2006: 31). Saham menjadi salah satu alternatif pilihan investasi di pasar modal yang

membantu menghasilkan keuntungan lebih besar atas modal yang ditanam atau disimpan dalam suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilai saham. Harga saham dapat menjadi mencerminkan nilai saham dari suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham, maka semakin baik reputasi perusahaan tersebut. Sebaliknya jika harga saham rendah maka hal ini menandakan kinerja perusahaan tersebut belum optimal sehingga hal ini akan menjadi kekhawatiran bagi perusahaan. Karena akan berdampak pada harga saham menjadi anjlok dan rendah. Harga saham sendiri merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010: 88 dalam Debbie dan Winarti, 2022).

Sektor keuangan memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. sektor jasa keuangan yang meliputi perbankan, asuransi, pembiayaan kredit, pasar modal dan lembaga keuangan lainnya mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Indikator-indikator penting sektor keuangan tetap terjaga dengan baik, dimulai dengan NPL/NPF yang terjaga di bawah 5%, DPK yang harus terus tumbuh di atas rata-rata historis, dan pendanaan tetap kuat. Pertumbuhan DPK yang kuat didorong oleh subsektor perbankan selama periode 2020-2021, sehingga banyak meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor keuangan, terutama di kalangan investor muda.

Subsektor perbankan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi, karena bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dan menyalurkan

modal masyarakat secara efektif dan efisien. Berdasarkan data yang diperoleh dari industri keuangan, subsektor perbankan memiliki rata-rata harga saham tertinggi dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Oleh karena itu, saham perbankan menjadi yang paling diminati karena sektor perbankan merupakan saham yang penting bagi suatu negara. keberadaan perbankan ini akan bertahan lama dan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Pada 10 Januari 2023, Dian Edina Rae Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, menyampaikan bahwa kinerja industri perbankan pada tahun 2022 terjaga baik dengan baik dengan pertumbuhan positif dan mampu menahan tekanan perekonomian global. Berdasarkan data OJK, pada November 2022 kredit perbankan meningkat sebesar 11,6% (year-on-year) sedangkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh sebesar 8,78% (dibandingkan periode yang sama tahun lalu). Tingkat pertumbuhan kredit dan simpanan tercatat lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 dengan indikator risiko perbankan tetap terjaga. Perkembangan perbankan yang baik juga tercermin dari kondisi likuiditasnya yang ditunjukkan dengan rasio AL/NCD dan AL/DPK masing-masing sebesar 134,97% dan 30,42%.

Di tengah meningkatnya kinerja industri perbankan, ada juga beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham salah satunya yaitu PT Bank Capital Indonesia Tbk. BACA sendiri bergerak dibidang jasa perbankan umum yang menjalankan usaha sebagai bank umum konvensional dan menyediakan layanan seperti pada bank umum lainnya, yaitu pembiayaan, produk simpanan,

layanan jasa, dan layanan jasa transaksi keuangan. Bank ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989.

Fenomena dalam penelitian ini yaitu penurunan harga saham dua tahun terakhir dari 2021-2022 pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk. Bank Capital Indonesia sendiri mencatatkan laba bersih sebesar Rp 18,083 miliar hingga akhir September 2022 atau turun 12,69% dibandingkan periode tahun lalu yakni tahun 2021 sebesar Rp20,952 miliar. Akibatnya, laba per saham dasar yang mendasarinya turun ke level Rp2,55 per lembar saham, sementara pada akhir September 2021 menjadi 2,69. Hal ini tentunya menyebabkan harga saham semakin terpuruk selama beberapa tahun terakhir.

Berikut Harga Saham PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) selama 3 tahun terakhir:

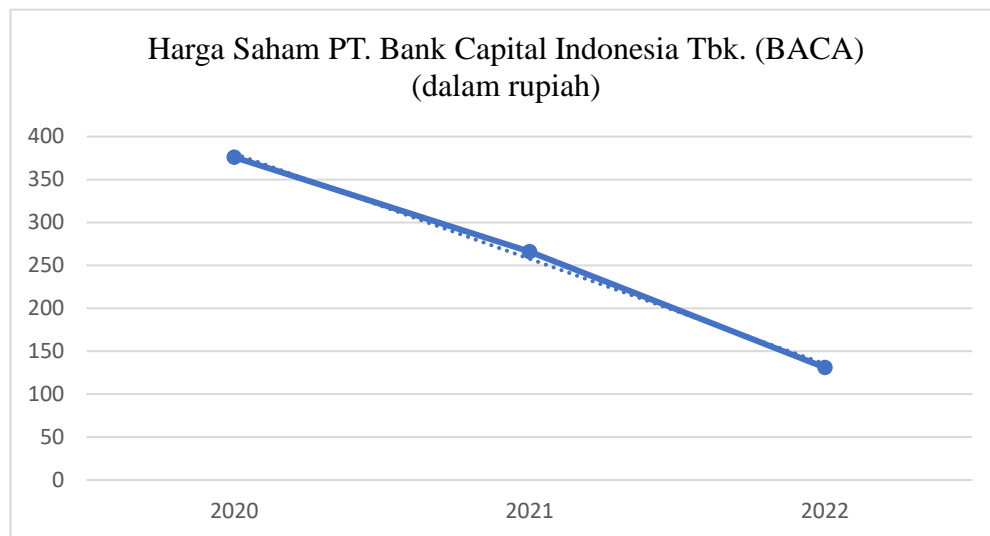
Tabel 1. 1
Harga Saham PT Bank Capital Indonesia Tbk.
Periode 2020-2022

Tahun	Harga Saham (Rp)
2020	376
2021	266
2022	131

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa harga saham PT Bank Capital Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 harga saham sebesar

Rp376 per lembar sahamnya. Tetapi dalam 2 tahun terakhir berturut-turut harga sahamnya mengalami penurunan tajam ke harga 266 dan 131 per lembar sahamnya.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Gambar 1. 1
Grafik Harga Saham PT Bank Capital Indonesia Tbk.
Periode 2018-2022

Terlihat pada Gambar 1.1 bahwa harga saham PT Bank Capital Indonesia Tbk mengalami penurunan sehingga menyebabkan garis *trendline* menunjukan penurunan. Oleh karena itu, ada dua metode yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan, yaitu dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berorientasi pada kinerja perusahaan dan analisis ekonomi yang mempengaruhinya. Analisis ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Saham-saham yang menarik investor adalah saham yang analisis fundamentalnya baik. Sedangkan analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan saham tersebut di masa lalu. Analisis ini

menggunakan data pasar saham seperti volume perdagangan saham untuk menentukan nilai suatu saham.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendrich (2020), *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Manufaktur yang terdaftar di Indonesia periode 2017-2019. Didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari, dkk (2019) bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor jasa di Bursa Efek Indonesia. *Return on Asset* (ROA) juga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 penelitian yang telah dilakukan oleh Christine & Winarti (2022).

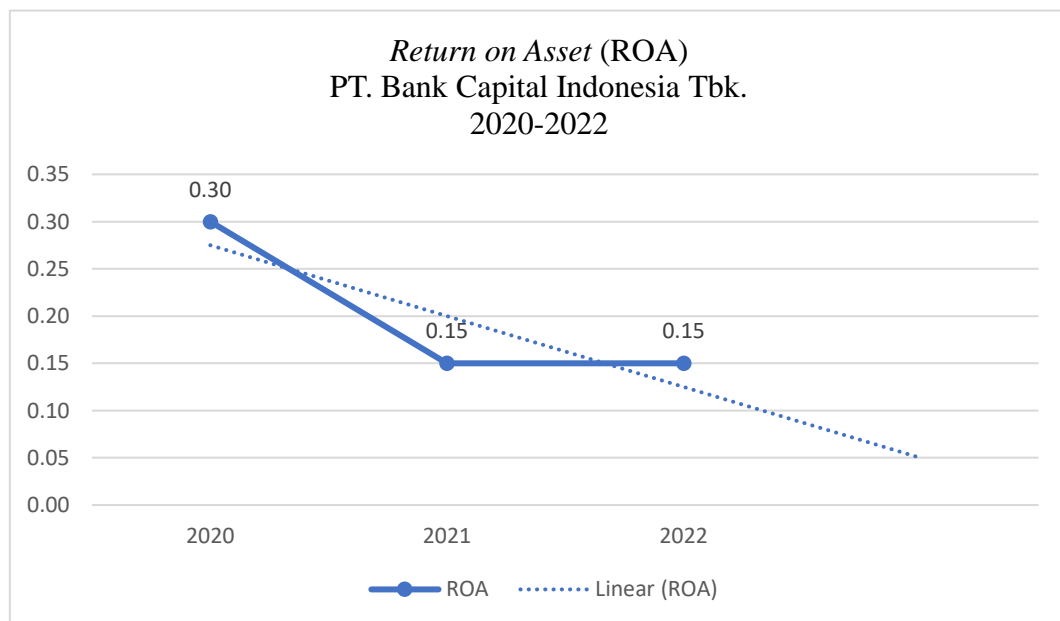
Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018: 202). Rasio ini juga menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasionalnya. Semakin tinggi nilai ROA membuktikan bahwa perusahaan beroperasi dengan sehat dan efisien dalam menghasilkan laba bersih dari aset perusahaan, sehingga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berikut merupakan data dari *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk. yang dapat dilihat pada tabel 1.2 dan gambar 1.2:

Tabel 1. 2
Data ROA PT. Bank Capital Indonesia Tbk.
Periode 2020-2022

Tahun	ROA
2020	0,30%
2021	0,15%
2022	0,15%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Capital Indonesia Tbk. (diolah penulis),



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Capital Indonesia Tbk (diolah penulis)

Gambar 1. 2
Grafik ROA dan ROE PT. Bank Capital Indonesia Tbk.

Dari tabel 1.2 dan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2020 ROA pada angka 0.30% dan mengalami penurunan terus hingga tahun 2022 mencapai angka 0.15%

Berdasarkan data ROA tersebut masih jauh dari standar industri dimana ROA berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PB/2011 dan SE No. 12/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA pada bank sebesar $>1,5\%$ termasuk kriteria sangat sehat. Sementara nilai pada Bank Capital masih dibawah standar ROA yang artinya perusahaan dalam keadaan kurang sehat, hal ini dapat menjadi faktor menurunnya harga saham PT. Bank Capital Indonesia Tbk.

Selain menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan ada juga *Return on Equity* (ROE) yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari (2021) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Return on Equity* (ROE) juga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Kartiko & Rachmi (2021).

Return on Equity (ROE) atau laba atas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas ekuitas. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2018: 204). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari modal yang ditanamnya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Return on Equity* (ROE)

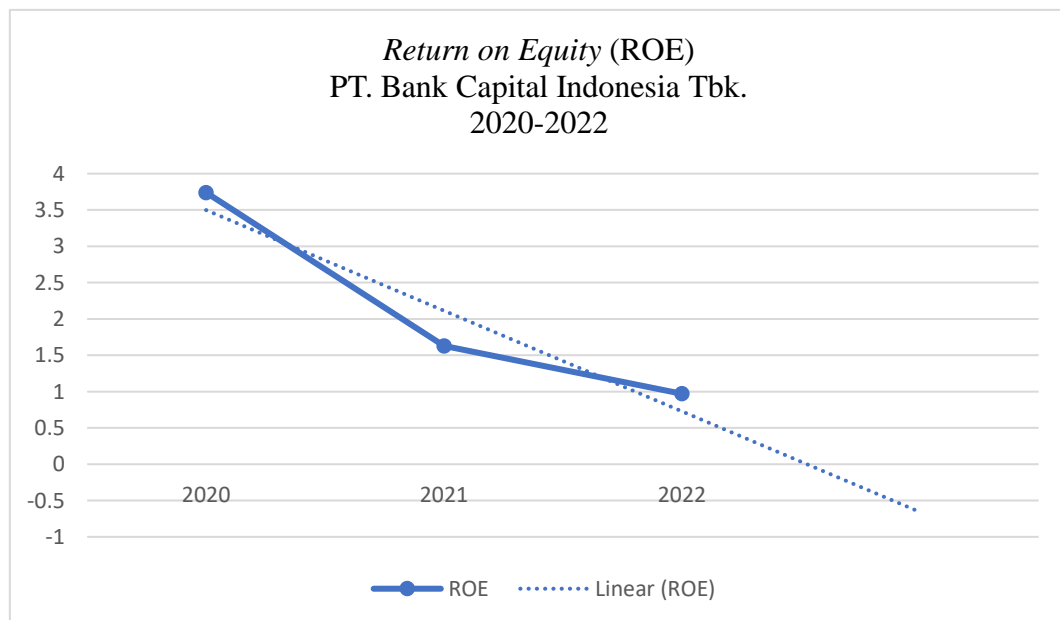
yang tinggi menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan semakin membaik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berikut merupakan data dari *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk. yang dapat dilihat pada tabel 1.3 dan gambar 1.3:

Tabel 1. 3
Data ROE PT. Bank Capital Indonesia Tbk.
2020-2022

Tahun	ROE
2020	3,74%
2021	1,63%
2022	0,97%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Capital Indonesia Tbk. (diolah penulis)



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Capital Indonesia Tbk (diolah penulis)

Gambar 1. 3
Grafik ROA PT. Bank Capital Indonesia Tbk.
2020-2022

Dari tabel 1.3 dan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa nilai *Return on Equity* (ROA) mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2020 ROA pada angka 0.30% dan mengalami penurunan terus hingga tahun 2022 mencapai angka 0.15%. Berdasarkan data ROE tersebut masih jauh dari standar dimana berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PB/2011 dan SE No. 12/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROE pada bank sebesar >15% termasuk kriteria sangat sehat. Sementara nilai pada Bank Capital masih dibawah standar ROE yang artinya perusahaan dalam keadaan kurang sehat, hal ini dapat menjadi faktor menurunnya harga saham PT. Bank Capital Indonesia Tbk.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah dipaparkan, penulis mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham PT Bank Capital Indonesia Tbk yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu terjadi penurunan harga saham, sehingga hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK CAPITAL INDONESIA TBK”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022

2. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022
3. Bagaimana Harga Saham pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022
4. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Harga Saham pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk terapan ilmu pengetahuan:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu penulis mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas. Dapat memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan, serta diharapkan dapat mengetahui tentang *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham. Sehingga dapat mengetahui pengaruh antara teori yang penulis dapatkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor dan sebagai bahan pertimbangan kepada calon investor dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Lembaga/Universitas Siliwangi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan sebagai bahan perbandingan mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap permasalahan yang serupa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham, khususnya untuk mahasiswa manajemen keuangan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai masalah ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT. Bank Capital Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses situs resmi www.idx.co.id, www.yahoofinance.com dan web perusahaan terkait www.bankcapital.co.id.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan dari bulan September 2023 sampai dengan Maret 2024 (jadwal penelitian terlampir).